Uji Kompetensi Guru

Rivana Dinda Mahyuni1, Nurhayati2
[I] Institut Agama Islam Hidayatullah Batam
rivanadinda256@gmail.com[1]
[2] Institut Agama Islam Hidayatullah Batam
nurhayatirazeq@gmail.com [2]

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas tinggi merupakan kunci menciptakan generasi yang kompetitif, namun Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam kompetensi guru. Penelitian ini mengeksplorasi Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan sejak 2012, bertujuan untuk menilai dan meningkatkan kompetensi pendidik sesuai dengan standar nasional. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis berbagai sumber terkait UKG dan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKG mengukur empat kompetensi utama: pribadi, profesional, pedagogik, dan sosial, namun rata-rata hasil UKG masih di bawah standar kompetensi minimal. Selain itu, UKG berfungsi sebagai dasar pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, tantangan dalam kompetensi guru tetap ada, dan rekomendasi untuk Kementerian Pendidikan adalah meningkatkan dukungan serta program pelatihan berkelanjutan. Implikasi temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih proaktif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *Kompetensi yang Diuji dalam UKG, Konsep UKG, dan Prinsip Prinsip UKG*

ABSTRACT

High-quality education is the key to creating a competitive generation; however, Indonesia still faces significant challenges in teacher competence. This research explores the Teacher Competency Test (UKG), implemented since 2012, aimed at assessing and improving educators' competencies in accordance with national standards. The methodology used is qualitative research with a literature review approach, analyzing various sources related to the UKG and teacher competence. The findings indicate that the UKG measures four main competencies: personal, professional, pedagogical, and social, yet the average UKG results remain below the minimum competency standard. Additionally, the UKG serves as a foundation for teachers' continuous professional development. This study concludes that while improvements have been made, challenges in teacher competence persist, and recommendations for the Ministry of Education include enhancing support and continuous training programs. The implications of these findings highlight the need for more proactive policies to support the development of teacher competencies and improve the quality of education in Indonesia.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Keywords: *Competencies Assessed in the UKG, UKG Concept, and Principles of the UKG*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang tinggi merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kompetensi guru. Menurut data dari UNESCO dalam Laporan Pemantauan Pendidikan Global (GEM) 2016, Indonesia menempati peringkat terakhir dalam kompetensi guru di antara 14 negara berkembang.(Shafa, Aulia, and Lasahido 2024) Hal ini menegaskan perlunya evaluasi mendalam terhadap sistem pendidikan, khususnya mengenai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2012.

UKG bertujuan untuk menilai kemampuan guru di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Kejuruan, dan merupakan bagian integral dari Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Meskipun banyak guru telah memiliki sertifikat pendidik, hasil UKG menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional mereka masih rendah, dengan rata-rata nasional pada tahun 2015 hanya mencapai 53,02, jauh di bawah standar kompetensi minimum yang ditetapkan sebesar 55.(Oka, Adi, and Wati 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi guru, baik dari sisi internal maupun eksternal, termasuk komitmen pemerintah dan kesejahteraan guru.

Sebelumnya, Priatna dan Sukamto (2021) menyatakan bahwa PK Guru dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, namun kurangnya perhatian terhadap pengembangan kompetensi guru mengakibatkan stagnasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.(Fatimah and Siregar 2024) Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. UKG menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui UKG, pemerintah dapat memetakan kompetensi guru dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan profesionalisme mereka.(Mulyani 2017)

Melalui penelitian ini, kami akan menganalisis bagaimana UKG dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kompetensi guru, serta implikasinya bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sintesis yang orisinal dan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). (Asmariyanti, Ramadhanty, and Ritonga 2024) Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. (Nurhayati and Rosadi 2022)

Teori yang digunakan dalam kajian ini mencakup kerangka kompetensi guru yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan empat standar kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, teori-teori mengenai pengembangan profesional berkelanjutan juga diterapkan untuk memahami peran UKG dalam meningkatkan kualitas guru. (Nurhayati, Lias Hasibuan 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep UKG

Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah suatu proses evaluasi yang dirancang untuk mengukur kemampuan guru dalam bidang studi dan pedagogik. UKG bertujuan untuk menilai sejauh mana guru dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik dan bidang studi yang relevan saat mengajar di kelas (Gayatri rama hidayanti, Sumarno 2024). Dengan demikian, UKG berfungsi sebagai alat untuk memetakan tingkat kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional, yang sangat penting untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan.(Tarbiyah, Keguruan, and Lampung 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Kompetensi Guru (UKG) berfungsi sebagai langkah lanjut dari program sertifikasi guru yang sebelumnya menggunakan metode portofolio.(Farhan 2023) Pelaksanaan UKG bertujuan untuk mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan fungsi profesi guru, serta memastikan bahwa guru dapat bekerja secara profesional dengan kompetensi yang memadai, sesuai dengan amanat Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).(Idris 2014) Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurmalina dkk, yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi oleh pendidik dalam konteks tugas pendidikan.

Kompetensi yang diuji dalam UKG mencakup berbagai aspek, mulai dari kompetensi profesional, pedagogik, hingga kepribadian dan sosial. Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa kombinasi antara kemampuan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan sosial serta spiritual membentuk standar kompetensi profesi guru. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun banyak guru telah memiliki sertifikat pendidik, rata-rata hasil UKG pada tahun 2012 mencapai 45,82 dan meningkat menjadi 53,02 pada tahun 2015, namun angka ini masih di bawah standar kompetensi minimal nasional yang ditetapkan sebesar 55.(Oka, Adi, and Wati 2021) Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah dan perlu perhatian lebih lanjut.

Pelaksanaan UKG memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kompetensi guru dan untuk mendukung pengembangan profesi mereka.(Sayekti 2019) Selain itu, UKG juga berfungsi sebagai langkah awal dalam proses seleksi untuk Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan sebagai sarana untuk mengontrol kinerja guru. Melalui evaluasi ini, pemerintah dapat mengetahui bagian mana dari kompetensi guru yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.(Syafarina, Mulyasa, and Koswara 2021).

Selanjutnya, UKG berfungsi tidak hanya sebagai alat pengukuran kompetensi tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.(Muslimin 2020) Penelitian ini menemukan empat tujuan utama dari pelaksanaan UKG: pertama, mendapatkan informasi mengenai gambaran kompetensi guru; kedua, menyusun peta kompetensi untuk menentukan jenis

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pendidikan dan pelatihan yang perlu diikuti; ketiga, menghasilkan data UKG yang menjadi bagian dari penilaian kinerja guru; dan keempat, memantau pelaksanaan fungsi profesi guru.(Yuwono et al. 2021) Penemuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2016) yang menggarisbawahi pentingnya UKG dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil dari UKG tidak hanya digunakan untuk penilaian individu, tetapi juga untuk evaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan. Melalui data yang diperoleh dari UKG, pemerintah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, UKG menjadi bagian integral dalam upaya reformasi pendidikan nasional.(Fadhillah et al. 2019).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru adalah faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan kesadaran guru untuk meningkatkan diri, serta faktor eksternal, termasuk kurangnya dukungan dari pemerintah dan kesejahteraan yang minim.(Yuwono et al. 2021) Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komitmen pemerintah terhadap pengembangan kompetensi guru perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program seperti UKG.

Prinsip-Prinsip UKG

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) sangat penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu prinsip utama adalah objektivitas, yang menekankan bahwa pelaksanaan UKG harus dilakukan secara akurat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan(Hidayah, Hikmatul,Zulaekah, Adawiyah 2021). Hal ini berarti bahwa penilaian harus mencerminkan kemampuan guru secara nyata tanpa adanya bias atau pengaruh eksternal. Dengan demikian, hasil dari UKG dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan keprofesian guru.(Sueni and Nyoman 2022).

Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) mengedepankan beberapa prinsip fundamental yang menjadi landasan dalam penilaian kompetensi pendidik. Temuan utama dari penelitian ini menyoroti pentingnya prinsip objektif, yang menyatakan bahwa UKG harus dilaksanakan dengan cara yang benar dan jelas, serta menilai kompetensi berdasarkan kondisi yang aktual.(Ramadhan 2021) Prinsip objektivitas ini krusial agar hasil penilaian mencerminkan kemampuan sebenarnya dari guru, sesuai dengan pendapat (Idris 2014) yang menekankan bahwa objektivitas dalam penilaian adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan diandalkan. Selain itu, prinsip keadilan juga sangat penting dalam pelaksanaan UKG, di mana semua peserta harus diperlakukan sama tanpa membedakan latar belakang kultur, keyakinan, atau senioritas (Sumarno 2022). Keadilan dalam penilaian menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi semua guru, serta dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan guru terhadap sistem penilaian ini (Hidayah, Hikmatul & Rahmadani 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perlakuan yang tidak adil dapat mengurangi motivasi guru dan mempengaruhi hasil belajar siswa secara negatif.(Nurmalina, Batubara, and Nasution 2021) .

Transparansi merupakan prinsip lain yang harus diterapkan, di mana data dan informasi terkait pelaksanaan UKG harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Transparansi dalam penilaian

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga membantu guru dalam memahami proses dan kriteria yang digunakan dalam penilaian (Yani 2023). Penelitian oleh Kemdiknas dalam (Idris 2014) menunjukkan bahwa transparansi dalam sistem pendidikan dapat meningkatkan rasa kepercayaan publik terhadap proses evaluasi. Selain itu, akuntabilitas dalam pelaksanaan UKG juga menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku. Akuntabilitas ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, seperti yang dinyatakan oleh (Yuwono et al. 2021) Selain prinsip-prinsip tersebut, Kemdiknas (2010) juga mengidentifikasi prinsip komprehensif, terbuka, kooperatif, bertahap, dan mutakhir yang berperan penting dalam pelaksanaan UKG. Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten dapat membantu meningkatkan kualitas penilaian dan pengembangan kompetensi guru di Indonesia. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini, diharapkan UKG dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, serta mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2017).

Dengan demikian, prinsip ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap sistem evaluasi tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.(Hambali and Luthfi 2017).

Kompetensi yang Diuji dalam UKG

Pembahasan ini mengidentifikasi kompetensi yang diuji dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) berdasarkan penjelasan dari Asian Institute for Teacher Education (2009). Temuan penelitian menunjukkan bahwa UKG mencakup empat kompetensi utama: kompetensi pribadi, profesional, pedagogik, dan sosial. Kompetensi pribadi meliputi simpati, empati, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menilai diri sendiri, yang mencerminkan kedewasaan dan etos kerja yang tinggi pada guru.(Asiatun Kapti 2019) Sementara itu, kompetensi profesional mencakup pemahaman dasar-dasar pendidikan, materi ajar, dan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik berfokus pada kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, serta pengembangan kurikulum. Terakhir, kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat, yang juga berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya.(Idris 2014) Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurmalina, Batubara, and Nasution 2021), yang menegaskan pentingnya semua aspek kompetensi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Di sisi lain, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar dan kemampuan reflektif guru. Guru diharapkan mampu menguasai teori, struktur, dan konsep yang terkait dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. (Latif and Anwar 2024) Selain itu, kompetensi profesional juga mencakup kemampuan untuk melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pengajaran. Ini berarti bahwa guru harus mampu mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka berdasarkan hasil refleksi dan umpan balik dari siswa.(Krisanjaya et al. 2017) Dengan kata lain, kompetensi profesional sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga dapat mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pembelajaran (Saputri and Kanang 2024).

Materi yang diujikan dalam UKG terdiri dari 30 persen kompetensi pedagogik

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dan 70 persen kompetensi profesional, dengan penekanan pada integrasi konsep pedagogik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan UKG secara online yang dimulai pada tahun 2012 tidak hanya mendorong guru untuk memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ini merupakan langkah penting dalam memanfaatkan internet dalam pendidikan, di mana guru diharapkan lebih siap menghadapi tantangan digital.(Yuwono et al. 2021) Adanya tes online juga mendorong sekolah untuk mempersiapkan perangkat komputer dan koneksi internet, yang berdampak positif bagi kegiatan pembelajaran. Dari sudut pandang pemerintah, pelaksanaan UKG secara online memungkinkan pengumpulan data yang cepat dan terstandarisasi mengenai hasil kompetensi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa UKG tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai pendorong perubahan positif dalam pengembangan profesional guru dan infrastruktur pendidikan.(Makarim, Ekatjahjana, and Wahyuni 2020)
Pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional dalam UKG juga terlihat dari dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mereka mampu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.(Farizqi 2018) Melalui UKG, pemetaan kompetensi guru dapat dilakukan secara sistematis, sehingga pemerintah dapat merumuskan program pengembangan keprofesian yang lebih tepat sasaran.(Herlambang et al. 2021) Hasil dari UKG memberikan gambaran jelas mengenai kekuatan dan kelemahan kompetensi guru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan program pelatihan dan pembinaan. Dengan demikian, UKG berfungsi sebagai alat kontrol untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.(Nur et al. 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan alat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menilai berbagai aspek kompetensi guru secara holistik. Meskipun terdapat peningkatan hasil UKG dari tahun ke tahun, angka yang masih di bawah standar kompetensi minimal menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk Kementerian Pendidikan adalah agar lebih proaktif dalam menyediakan dukungan dan sumber daya untuk pengembangan kompetensi guru, termasuk program pelatihan berkelanjutan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UKG dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendorong perubahan positif dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

REFERENSI

Asiatun Kapti. 2019. "Membangun Profesionalisme Melalui Uji Kompetensi Guru (UKG)." *Seminar Nasional*.

Asmariyanti, Ingka, Fadhila Ramadhanty, and Fuji Angraini Ritonga. 2024. "KONSEP, TUJUAN, DAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(3): 1261–70.

Fadhillah, Fadhillah, Rugaiyah Rugaiyah, Nurhattati Fuad, and Putry Julia. 2019. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Berdasarkan System Thinking." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7(1): 1–14.

Farhan, Mahadi Ahmad. 2023. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sd Al Azhar 2 Bandar Lampung."

Farizqi, Fiqh Kautsar. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyorejo 1 Malang."

Fatimah, Sity, and Tiangat Siregar. 2024. "ADMINISTRASI SEKOLAH (ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH DAN SARANA PRASARANA)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(3): 248–55.

Gayatri rama hidayanti, Sumarno, Siti Hawa. 2024. "MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKANDI SD NEGRI 001 KARIMUN." *Mumtaz* 4(2): 119–28.

Hambali, Muh, and M Luthfi. 2017. "Manajemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing." *Journal of Management in Education* 2(1): 10–19.

Herlambang, Yusuf Tri et al. 2021. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital." *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi* 1(1): 1–8.

Hidayah, Hikmatul,Zulaekah, Adawiyah, Rofiah. 2021. "MANAJEMEN KELAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERVARIASI DI TK YAA BUNAYYA 01 HIDAYATULLAH KARIMUN." *Mumtaz* 1(1): 19–25.

Hidayah, Hikmatul & Rahmadani, Nabila. 2022. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN." *Mumtaz* 2(1): 25–29.

Idris, Zaenudin. 2014. "Uji Kompetensi Guru (UKG) Dan Penilaian Kinerja Guru (PKG)." *Universitas Nusantara Bnadung*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Keistimewaan Desa Dan Kota*.

Krisanjaya, Krisanjaya et al. 2017. "Latihan Dan Pembahasan Soal Uji Kompetensi Guru (UKG) Bagi Guru Bahasa Indonesia."

Latif, Mukhtar, and Kasful Anwar. 2024. "The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands Province." *Dinasti International Journal of Education Management & Social Science* 5(5).

Makarim, Nadiem Anwar, Widodo Ekatjahjana, and Dian Wahyuni. 2020. "Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020)."

Mulyani, Fitri. 2017. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3(1): 1–8.

Muslimin. 2020. "Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4(1): 197–204.

Nur, Syamsiara et al. 2024. "Profesi Keguruan Di Indonesia."

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Nurhayati, Lias Hasibuan, Kemas Imron Rosyadi. 2021. "Determinas Minat Belajar Dan Sikap Tehadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3(10): 2013–15.

Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)." 3(1): 451–64.

Nurmalina, Nurmalina, Muhammad Hasyimsyah Batubara, and Mustafa Kamal Nasution. 2021. "Pelatihan Pemantapan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Ukg (Uji Kompetensi Guru)." *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam* 1(1): 16–23.

Oka, Dewa Nyoman, Ni Nyoman Serma Adi, and Ni Made Serma Wati. 2021. "Penguatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Biologi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 22(1): 355–70.

Ramadhan, Muhammad Ian. 2021. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi Pada Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor)*.

Saputri, Ramia, and Sulkaidah Kanang. 2024. "SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU SECARA EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2): 256–65.

Sayekti, Widya Ningrum Lulu. 2019. "Kontribusi Uji Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi, Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru." *Media Manajemen Pendidikan* 2(1): 123–30.

Shafa, Fadiyah, April Aulia, and Farha V Lasahido. 2024. "PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FUNGSI MANAJEMEN (POACH)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2): 245–52.

Sueni, Ni Made, and Alit Sudiarti Desak Nyoman. 2022. "Guru Pendidik Profesional Dan Implementasi Kurikulum 2013." *WACANA: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 22(1).

Sumarno, Elizar. 2022. "MANAJEMENSUMBERDAYAMANUSIA(MSDM)DISMA AR RAHMAH PUTRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG." *Mumtaz* 2(2): 132–49.

Syafarina, Lina, E Mulyasa, and Nandang Koswara. 2021. "Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(4): 2036–43.

Tarbiyah, Fakultas, D A N Keguruan, and Raden Intan Lampung. 2024. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BK DI SMA NEGERI 15 DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BK DI SMA NEGERI 15."

Yani, Ahmad. 2023. "MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)DANLEMBAGA PENDIDIKAN." *Mumtaz* 3(2): 153–58.

Yuwono, Rachmat, Dadang Kusmayadi, E. Hasanah, and Ujang Cepi Barlian. 2021. "Uji Kompetensi Dan Penilaian Guru." *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 5(1): 1–13.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional